

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI YOGYAKARTA

Zenza Chessara Novada Panena Dan Andri Martiana, Lc., M.A

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat, Tamantirto,
Kasihlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184*

Email: znovada@yahoo.com

andri.martiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah manajer atau pihak yang mempunyai dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat di BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede, BMT Bina Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden beserta salah satu penerima manfaat atau kelompok dampingan dari BMT tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT di Yogyakarta adalah dengan membentuk dan mengadakan program pemberdayaan, yaitu bentuk pemberian modal usaha berupa uang maupun barang kepada penerima manfaat dan/atau kelompok dampingan pemberdayaan ekonomi pada masing-masing BMT. Baitul maal BMT yang bergabung dengan PBMT MAAL DIY akan memiliki program pemberdayaan ekonomi yang hampir sama. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT di Yogyakarta menjadikan masyarakat tidak hanya mengalami peningkatan perekonomian tetapi sekaligus membangun mental dan kerohanian mereka.

Kata Kunci : *Strategi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Baitul Maal Wat Tamwil*

Abstract

This study aims to find out how the community economic empowerment strategy carried out by Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Yogyakarta.

This type of research is a qualitative study using data collection techniques by interview and documentation. Interviewees in this study are managers or a capable person in community economic empowerment from BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede, BMT Bina Ummah Godean, and BMT Artha Amanah Sanden. And people or groups who receive benefits and assistance from BMT.

The results show that the community economic empowerment strategy by BMT in Yogyakarta is to establish and conduct empowerment programs. Such as providing business capital like money or goods to beneficiaries and / or economic empowerment assistance groups in each BMT. Baitul Maal BMT, who joins PBMT MAAL DIY, will have a similar economic empowerment program. The economic empowerment program undertaken by BMT in Yogyakarta makes the community not only experience an increase in the economy but at the same time, develop their mentality and spirituality.

Keywords: *Strategy, Community Economic Empowerment, Baitul Maal Wat Tamwil*

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Juli 2019), jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 25,1 juta jiwa dengan peesentase 9,41%. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan berada pada angka itu, salah satunya adalah kurangnya keterampilan atau kemampuan sumber daya manusia, kurangnya modal yang tentu akan menghambat usaha mereka dan lain sebagainya. Banyak pihak yang berusaha memecahkan permasalahan kemiskinan termasuk pemerintah. Namun kita perlu mengetahui bahwa pemerintahpun juga belum dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan baik, walaupun setiap pemimpin di Indonesia selalu mengatakan kemiskinan sebagai misi pertama yang harus diatasi.

Dari berbagai permasalahan di atas ada beberapa pihak yang harus ikut serta dalam pengentasan masalah tersebut, seperti masyarakat, pemerintah, pihak lembaga keuangan syariah. Untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat demi terciptanya bangsa Indonesia yang sejahtera. Salah satu cara adalah melalui pemberdayaan ekonomi umat yang juga menjalankan fungsi pendampingan. Sudah kita ketahui populasi umat Islam di Indonesia mencapai 207 juta jiwa atau sebanding dengan kurang lebih 82,8% dari

seluruh populasi penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010). Dengan angka sebesar yang disebutkan diatas, Indonesia menduduki sebagai negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia.

Pihak yang mampu meningkatkan potensial usaha masyarakat adalah lembaga keuangan syariah. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) atau Koperasi Syariah. Melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), masyarakat miskin dan pedagang kecil akan terbebas dari jeratan sistem *riba* (bunga) dan beralih kepada sistem ekonomi Islam yang disebut dengan bagi hasil. BMT mendapat respon positif dari masyarakat karena BMT tergolong lebih lincah dan fleksibel, karena tidak *fully regulated*. Hal ini menyebabkan konsep BMT mampu dihadirkan di kawasan masyarakat kecil.

Dengan demikian, strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan memadukan visi dan misi sosial dan bisnis. Dalam segi operasional, BMT tidak lebih dari sebuah koperasi, karena dimiliki oleh masyarakat yang menjadi anggotanya, menghimpun simpanan dan menyalurkannya kembali kepada anggota melalui produk pemberdayaan. Untuk mengetahui strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih lanjut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Yogyakarta”

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Yogyakarta?”. Selanjutnya adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil*(BMT) di Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Baitul Maal Wat Tamwil* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat dalam data PUSKOPSYAH DIY berjumlah 95 BMT. Peneliti mengambil beberapa sampel, pertama BMT Bina Ihsanul Fikri yang beralamatkan di Jl. Rejowinangun No. 28 B Kotagede, Yogyakarta. *Kedua*, BMT Artha Amanah Sanden yang beralamatkan di Jl. Sanden Murtigading, Sanden, Gadingsari, Bantul, DIY. *Ketiga*, BMT Bina Ummah yang beralamatkan di Jl. Jae Sumantoro 24, Ngabangan, Sidoluhur, Godean, Kabupaten Sleman, DIY.

Alasan peneliti mengambil beberapa sampel diatas karena yang pertama beberapa BMT diatas merupakan anggota aktif dari PUSKOPSYAH DIY dan rekomendasi dari PUSKOPSYAH DIY, selanjutnya BMT tersebut termasuk BMT yang memiliki aset terbesar di Yogyakarta dan juga BMT ternama yang ada di Yogyakarta. Beberapa BMT tersebut juga memiliki pangsa pasar masyarakat luas dan tentunya memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Alasan peneliti berkaitan dengan pengambilan tiga sampel tersebut juga karena keterbatasan penelitian yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber di setiap BMT yaitu manager atau pihak yang bersangkutan. Secara umum, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan mengenai strategi apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yogyakarta dengan menyertakan pertanyaan yang mencakup analisis strategi yang digunakan yaitu SWOT. Selanjutnya dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa data foto atau gambar dan rekaman suara wawancara bersama narasumber.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Data Primer, yaitu data yang dikumpulkam oleh peneliti dari sumber pertamanya. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengurus dan anggota BMT Bina Ihsanul Fikri, BMT Artha Amanah dan BMT Bina Ummah. Selanjutnya Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari *website*.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu penulis mendapatkan data atau informasi dari orang yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiono, 2015: 241-242).

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:280). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan menganut cara analisis data menurut Miles dan Huberman. Selain menggunakan teknik analisis data di atas, peneliti menggunakan analisis strategi SWOT. Model analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperkenalkan oleh Rangkuti tahun 1997. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rusdati, 2010). SWOT adalah pendekatan logis dimana setiap organisasi harus menilai lingkungan eksternal dan internalnya untuk mengadopsi strateginya (Ghazinoory et al, 2011).

Peneliti mengimplementasikan analisis SWOT pada pemberdayaan ekonomi ini dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT pemberdayaan, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan kelompok dampingan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mencegah keuntungan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Menurut Albert Humphrey (2005), yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1979-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

dampingan BMT BIF Kotagedhe yang diketuai oleh Bu Yani, kelompok ini dibentuk pada tahun 2015. Awal dibentuknya kelompok tersebut didasari oleh para ibu yang tinggal di daerah Ledhok Timoho saja. Tahun tersebut juga sebagai awal bertemunya kelompok Ledok Timoho dengan marketing BMT BIF. Pada tahun tersebut BMT BIF melakukan pendampingan berupa pelatihan pembuatan sabun dan hasil pembuatan tersebut dijual agar ekonomi kelompok menjadi meningkat. Namun usaha pembuatan sabun tersebut tidak berjalan lama karena faktor modal dan kekompakan kelompok yang berkurang. Menurut Bu Yani, “modal adalah hal paling utama yang dibutuhkan oleh kelompok, namun dari pihak BMT BIF tidak memberikan bantuan modal”. Pendampingan setelah tidak berlanjutnya usaha pembuatan sabun tersebut adalah hanya sebatas acara pengajian, arisan dan program pengumpulan wakaf uang dari anggota kelompok. Selanjutnya anggota kelompok tetap pada usaha masing-masing dengan tanpa bantuan dari BMT BIF. Bu Yani sendiri memiliki usaha jasa pijat dan membuat minyak pijat.

Selanjutnya contoh untuk kelompok yang di bentuk oleh pihak BMT, misalnya pada BMT Bina Ummah memiliki beberapa kelompok program pemberdayaan, salah satunya adalah kelompok Angkringan Sumringah. Kelompok ini adalah program pemberian modal usaha berupa barang yang dibutuhkan untuk membuat usaha angkringan. Kelompok Angkringan Sumringah pertama kali berdiri pada tanggal 10 Oktober 2016 dibentuk oleh Baitul Maal BMT Bina Ummah dengan merekrut atau mengajak masyarakat sekitar yang mau berusaha selanjutnya akan diberikan modal berupa barang-barang kebutuhan berjualan angkringan. Sampai saat ini sudah beranggotakan 22 orang. Pendampingan yang dilakukan oleh pihak BMT Bina Ummah adalah berupa kunjungan atau pertemuan satu minggu satu kali dengan acara pemberian edukasi bertanggung jawab yaitu pengembalian dana rutin selama satu minggu satu kali tersebut. Selanjutnya adalah berupa pertemuan satu bulan satu kali dengan mempertemukan seluruh anggota kelompok dengan acara *sharing* pengetahuan maupun pelatihan *skill* untuk kemajuan usaha dari anggota kelompok tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Robert selaku marketing yang mengurus program Angkringan Sumringah

bahwa “alhamdulillah, selama ini Angkringan Sumringah berjalan dengan lancar dan terus bertambah untuk pelaku usahanya”. Dan pada BMT Artha Amanah Sanden, salah satunya adalah kelompok Ohm Darman (Olahan Makanan Pemberdayaan Baitul Maal Artha Amanah Sanden) yang beranggotakan 20 orang. Kelompok Ohm Darman diketuai oleh Ibu Tini. Anggota kelompok tersebut memiliki usaha yang berbeda-beda sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing indivi. Jadi untuk membahas potensi kelompok hanya sebatas keinginan dan tekad baik anggota untuk menjadi sejahtera atau keluar dari lingkaran kemiskinan. Misalnya, Ibu Tini memiliki usaha yaitu “Adrem Gula Jawa Mawar Merah” yang beralamatkan di Piring II, Murtigading, Sanden, Bantul. Walaupun nama usaha beliau Adrem Gula Jawa Mawar Merah tetapi Ibu Tini juga menjual atau menyediakan berbagai macam makanan lainnya, seperti intip goreng, criping pisang, kripik tempe dan peyek. Ibu Tini mulai bergabung menjadi anggota kelompok Ohm Darman pada tahun 2013 yang awalnya dibantu soal permodalan untuk berjualan gorengan, selanjutnya usaha gorengan tutup berganti dengan usaha catering dan pada tahun 2015 Ibu Tini memutuskan untuk menutup usaha cateringnya dan memulai usaha adrem yang bertahan dan berkembang hingga saat ini.

B. Analisis SWOT untuk Pemberdayaan Ekonomi oleh Baitul Maal Wat Tamwil di Yogyakarta

Tabel 2.
Matriks SWOT BMT di Yogyakarta

<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <p style="text-align: center;">Internal</p>	<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pangsa pasar jelas dan cukup banyak 2. Bergerak dalam segmen dhuafa 3. Memiliki program yang menarik mitra 	<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra yang tidak bertanggungjawab 2. Perubahan kebijakan pemerintah

<p>Kekuatan (Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang mempunyai dalam bidang pemberdayaan 2. Loyalitas kepada mitra 3. Pendanaan yang cukup 4. Model program pemberdayaan yang sudah berjalan cukup 5. Fokus terhadap program pemberdayaan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pangsa pasar agar mitra dapat bertambah banyak 2. Terus menjaga loyalitas kepada mitra 3. Perlu memunculkan dan mengembangkan program baru yang tepat untuk pangsa pasar BMT 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan loyalitas sebagai alat agar mitra senantiasa percaya kepada BMT 2. Memunculkan kebijakan baru agar ketidak bertanggungjawab an mitra dapat berkurang bahkan hilang 3. Perlu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung berjalannya program pemberdayaan di BMT
<p>Kelemahan (Weaknesses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Model program pemberdayaan yang belum teruji 2. Manajemen program pemberdayaan yang kurang 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan model program pemberdayaan 2. Pengembangan SDM 3. Penambahan tenaga ahli 4. Perluasan pencarian dana 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kepercayaan mitra 2. Pengembangan SDM

<p>edukatif</p> <p>3. Kurangnya SDM</p> <p>4. Tidak semua dhuafa memiliki keinginan besar untuk sejahtera</p> <p>5. Kurangnya pendanaan</p>		
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi oleh Baitul Maal Wat Tamwil di Yogyakarta

Program pemberdayaan ekonomi setiap BMT yang ada di Yogyakarta dapat dikatakan berbeda-beda sesuai potensi daerah masing-masing dan keikutsertaan atau tidaknya BMT menjadi anggota PBMT MAAL DIY. Hal tersebut didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tiga BMT di Yogyakarta yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede, BMT Binna Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah bagian dari aktivitas program “maal” dari BMT tersebut. Pada BMT Bina Ihsanul Fikri untuk saat ini lebih fokus kepada pemberdayaan anak-anak panti asuhan membangun sebuah panti asuhan dari dana ziswaf.

Selanjutnya pada BMT Bina Ummah Godean sudah memiliki banyak program pemberdayaan ekonomi, yaitu yaitu pertama “Bina Berkarya” adalah program pemberian modal usaha bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori fakir, miskin dan dhuafa, kedua “Angkringan Sumringah” adalah program pemberian paket usaha angkringan, ketiga “LPKK (Program Ibu Mandiri)” adalah program pemberian *skill* usaha contohnya pelatihan membuat kue dan lain-lain, keempat program menciptakan lapangan pekerjaan namun program ini masih dalam proses pembuatan dan pemikiran jadi belum bisa terealisasi.

BMT Artha Amanah Sanden juga mempunyai beberapa program pemberdayaan ekonomi, yaitu yang pertama “OHM DARMAN (Olahan Hasil Makanan Pemberdayaan Artha Amanah)” adalah program yang berbentuk

qardul hasan dan hibah berupa modal uang dan modal barang selanjutnya dilakukan pendampingan agar program tersebut dapat berjalan lancar. Yang kedua “Kantin Sehat Amanah” adalah program kantin sekolah yang mana produknya berasal dari program OHM DARMAN, kantin sehat amanah ini juga berbentuk *qardul hasan* dan hibah seperti program OHM DARMAN. Ketiga yaitu “Warung Amanah” adalah warung kelontong pada umumnya yang berupa modal usaha atau modal barang dagangan. Keempat yaitu “Bengkel Amanah” adalah termasuk program baru yang ada di BMT Artha Amanah, pangsa pasar program ini adalah keluarga anak yatim/piatu dengan berupa modal uang atau modal peralatan bengkel. Kelima yaitu “KANG PARMAN (Komunitas Angkringan Artha Amanah)” adalah program pemberian modal untuk membuka usaha angkringan. Keenam “Sablon” yaitu program yang termasuk baru juga, program ini adalah program pemberian modal untuk membuka usaha sablon.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, bahwa strategi yang harus dilakukan oleh BMT agar pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi lebih maju dan berhasil adalah dengan beberapa strategi, yaitu memperluas pangsa pasar agar mitra dapat bertambah banyak, selalu menjaga loyalitas kepada mitra agar mitra senantiasa percaya kepada BMT, perlu memunculkan dan mengembangkan program baru yang tepat untuk pangsa pasar BMT, memunculkan kebijakan baru agar ketidak bertanggungjawaban mitra dapat berkurang bahkan hilang, perlu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung berjalannya program pemberdayaan di BMT, pengembangan model program pemberdayaan, pengembangan SDM, penambahan tenaga ahli, dan perluasan pencarian dana.

Walaupun ada beberapa strategi pemberdayaan ekonomi yang belum terlaksana tetapi BMT di Yogyakarta dinilai telah cukup berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana telah dibuktikan oleh individu atau kelompok dampingan program pemberdayaan ekonomi bahwa dengan keikutsertaan mereka dalam program tersebut telah memberikan dampak positif yang cukup besar. Misalnya, menurut Ibu Tini selaku anggota kelompok program pemberdayaan ekonomi Ohm Darman dari BMT Artha Amanah Sanden bahwa program tersebut berperan dalam mengurangi pengangguran dan

kemiskinan, dengan adanya pendampingan akan meningkatkan rasa sosial para individu dan mengubah Ibu Tini menjadi manusia yang lebih giat dalam bekerja dan tidak lupa dalam aspek kerohanian juga meningkat atau semakin baik karena pendampingan yang dilakukan juga fokus terhadap hal tersebut dan serta meningkatkan pendapatan beliau.

“Pemberdayaan bukan hanya berkaitan dengan membangun ekonomi seseorang, melainkan juga untuk membangun mental dan kerohanian orang tersebut” (Adi Cahyono, Manajer Program LAZ Nurul Fikri Kalteng yang disampaikan pada Festival Ekonomi Syariah Road To ISEF 2019), berdasarkan hal tersebut BMT di Yogyakarta sudah melaksanakan pemberdayaan ekonomi sebagaimana mestinya dengan melalui pendampingan sebagai langkah membangun mental dan kerohanian orang yang diberdayakan oleh BMT. Jadi, program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT di Yogyakarta menjadikan masyarakat tidak hanya mengalami peningkatan perekonomian tetapi sekaligus membangun mental dan kerohanian mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas dan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BMT di Yogyakarta peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar BMT di Yogyakarta yang bergabung atau menjadi anggota dari PBMT MAAL DIY akan memiliki strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang hampir sama, yaitu program-program pemberdayaan ekonomi seperti permodalan usaha angkringan, permodalan usaha yang berpotensi pada masing-masing daerah BMT dan masih banyak lagi yang semua nama program dan manajemennya disesuaikan dengan masing-masing BMT. Contohnya BMT Bina Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden menjadi anggota PBMT MAAL DIY. Strategi kedua BMT tersebut hampir sama sesuai dengan yang peneliti sebutkan diatas. Sedangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagedhe adalah dengan adanya produk-produk dari baitul tamwil dan program yang dibentuk dari baitul maal BMT BIF. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa fakta yaitu baitul tamwil BMT BIF lebih berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daripada program yang dibentuk dari baitul

maal-nya. Baitul maal BMT BIF saat ini lebih fokus kepada pembangunan panti asuhan Al-Amin yang berada di Gedongkuning. Selanjutnya strategi BMT di Yogyakarta sudah dinilai cukup berhasil karena dengan adanya program pemberdayaan ekonomi tersebut menjadikan kehidupan individu atau kelompok dampingan lebih baik, seperti meningkatnya pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta membangun mental dan kerohanian mereka untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dan perlu kiranya dipertimbangkan, diantaranya adalah Untuk BMT BIF Kotagedhe sebaiknya memperbaiki manajemen program yang selama ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok program pemberdayaan ekonomi di daerah Ledok Timoho agar BMT BIF lebih memperhatikan apa saja yang diinginkan oleh anggota.

Selanjutnya untuk BMT Bina Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden sebaiknya mempertahankan strategi pemberdayaan ekonomi yang sudah berjalan dan selalu memperbaiki atau menjadikan program-program pemberdayaan ekonomi di BMT Bina Ummah dan BMT Artha Amanah semakin maju, agar kedepannya dapat menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang banyak memberdayakan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Shochrul Rohmatul Ajija, (2015). *The Effectiveness of Baitul Maal Wat Tamwil In Reducing Poverty: The Case of Indonesian Islamic Microfinance Institution*, Humanomics, Vol. 31 Issue: 2, , pp. 160-182.
- Afrizal, M.A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bagus, Ardian Dwi dan Muhammad Nafik HR. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 8.
- Dewantoro, Boedi. (2001). *Strategi Pemberdayaan Daerah dalam Konteks Otonomi: Visi Sosial, Ekonomi dan Budaya Legislatif-Eksekutif DIY*. Yogyakarta: Philosophy Press

- Grant, Robert M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Helms, Marilyn M dan Judy Nixon, (2010) “*Exploring SWOT Analysis- Where We Are Now?: A Review of Academic Research From The Last Decade*”, *Journal of Strategy and Management*, Vol. 3 Issue: 3, pp. 215-251.
- Jaelani, D.I, (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)*, EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syariah Bisnis Islam, Vol. 1 No 1
- Priyadi, Unggul dan Sutardi. (2017). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Prawoto, Nano. (2012). *Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 8 No 2.
- Rangkuti, Freddy. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rokhman, Wahibur. (2013). *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) and Poverty Empowerment*. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies* Vol. 1 No. 2.
- Sukanto, (2016). *Formulasi Strategi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabinet Indonesia Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal MALIA*, Vol. 7 No. 2.
- Supadie, Didik Ahmad. (2013). *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Suseno TW, (2003). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui UKM dan Entrepreneurship di Kalangan Pengusaha Kecil*, *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, April : 63-69.
- Ulum, Fahrur. (2014). *Optimalisasi Intermediasi dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 9 No. 1.
- Wulandari, Permata dan Salina Kassim, (2016). *Issues and Challenges In Financing The Poor. Case of Baitul Maal Wa Tamwil In Indonesia*, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 32 Issue: 2, , pp.216-234.

Wulandari, Permata, dkk, (2016). *Unique Aspect of The Islamic Microfinance Financing Process: Experience of Baitul Maal Wat Tamwil in Indonesia*, Humanomics, Vol. 32 Issue 3, pp. 230-247.

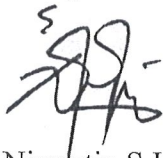
Yasin, Hendrik. (2015). *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. JURNAL Ilmiah Ilmu Administrasi Publik Vol. 5 No. 5.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Zenza Chessara Novada Panena
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Agama Islam
NIM : 20150730079
Judul : Naskah Publikasi: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Maal
Wat Tamwil (BMT) di Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Andri Martiana, Lc., M.A

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **16%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.



Yogyakarta, 2019-10-31
yang melaksanakan pengecekan

Raisa Fadelina

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Martiana, Lc., M.A.
NIK : 19 8 8 0 3 2 8 2 0 1 5 0 4 1 1 3 0 4 5

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zenza Chessara Navada Panena
NPM : 2015 07 3 0 0 7 9
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Melalui Baithul Maal wat Tamwil (BMT)
di Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 16 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 31 October 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Andri Martiana, Lc., M.A.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.